

# Peran Keluarga dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam

Elisa Pitria Ningsih

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

Emai: [elisapitria.2021@student.uny.ac.id](mailto:elisapitria.2021@student.uny.ac.id)

## Abstrak

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran keagamaan anak. Keluarga dianggap sebagai lembaga pertama dan paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter dan identitas keagamaan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran yang dimainkan oleh keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan pada anak usia dini, dengan fokus pada pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan observasi terhadap praktik keagamaan dalam keluarga. Temuan menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini melalui pengajaran langsung, keteladanan, dan lingkungan keluarga yang mendukung.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Kesadaran Keagamaan, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam membentuk fondasi keagamaan yang kuat. Anak-anak pada usia ini berada dalam masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, dan keluarga dianggap sebagai lembaga pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan anak. keluarga dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu kerabat yang paling mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya. Melalui keluarga anak akan mendapatkan pendidikan pertamanya. Keluarga adalah institusi pertama dan paling penting yang meletakkan dasar pendidikan (Putri et al., 2024). Islam menempatkan pendidikan agama sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter individu, terutama pada usia dini. Anak-anak pada periode ini cenderung menyerap nilai-nilai dan keyakinan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Pendidikan agama tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada ajaran-ajaran agama, tetapi juga membimbing anak dalam memahami nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang merupakan inti dari ajaran Islam. Era modern yang terjadi saat ini diwarnai juga oleh arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini menjadi semakin penting. Peran keluarga dalam pembentukan nilai-nilai agama pada anak usia dini menjadi semakin penting, keluarga berperan sebagai lingkungan utama di mana anak memulai proses pembelajaran dan pengenalan terhadap nilai-nilai agama (Masriah et al., 2023). Anak-anak cenderung terpapar dengan berbagai informasi dan nilai-nilai dari berbagai sumber, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran agama Islam. Keluarga

memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat identitas keagamaan anak-anak.

Keluarga memang menduduki posisi yang sangat penting di antara lembaga-lembaga sosial dalam hal pendidikan anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi dan belajar tentang dunia sekitarnya. Keluarga berperan penting dalam mengajarkan pengetahuan keagamaan. Peran keluarga dalam mendidik anak lebih besar daripada guru, untuk itu orang tua merupakan pemeran utama dalam memberikan pemahaman agama serta menanamkan nilai-nilai religious (Asy'ari & Mukarromah, 2020). Salah satu aspek penting dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga adalah pembentukan nilai-nilai agama. Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena: Keluarga merupakan lembaga pendidikan primer dan paling fundamental. Pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter, moralitas, dan kepribadian seseorang. Keluarga bisa diibaratkan sebagai sekolah pertama yang dihadapi oleh seorang anak, di mana anak mulai membentuk kebiasaan, mencari pengetahuan, dan memperoleh pengalaman pertama anak. Keluarga berperan sebagai mediator dalam membentuk kecerdasan pikiran anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Rahmadania, 2021). Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Keluarga menjadi perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangukan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orangtua selalu menjadi perhatian anak-anak (Salsabila et al., 2022).

Sudut pandang islam melihat pendidikan agama memerankan kepentingan diatas segalanya dalam memberikan pendidikan. Melalui peran pendidikan agama islam, anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak baik (Komalasari et al., 2024). Pendidikan agama tidak boleh dianggap remeh, dan peran orang tua menjadi sangat penting dalam pengajarannya (Rahadi & Devitri, 2024). Nilai-nilai agama dalam keluarga ditanamkan secara langsung dan secara konsisten mencakup pengajaran tentang ajaran-ajaran agama, praktik ibadah, serta contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama tersebut. Nilai-nilai agama menjadi fondasi penting dalam mendidik anak-anak dan membangun kesadaran spiritual di tengah masyarakat (Soleman, 2024). Melalui pengajaran ini, anak-anak belajar tentang batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Pendidikan agama dalam keluarga memberikan landasan moral dan etika bagi anak-anak. Anak belajar untuk memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan pengorbanan, yang merupakan nilai-nilai yang mendasar dalam berbagai agama. Anak mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai agama, anak-anak dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Pendidikan agama dalam keluarga sangatlah diperlukan untuk membentuk perilaku anak dan memberikan arahan moral dalam kehidupan anak. Pemahaman anak terhadap agama tidak hanya membantu anak menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat, tetapi juga memperkuat ikatan

spiritual anak dengan Allah dan komunitas agamanya. (Hariansyah & Suhermanto, 2020). Kesadaran keagamaan pada anak usia dini tidak hanya berpengaruh pada aspek keagamaan semata, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas anak. Pendidikan agama Islam yang kuat dalam keluarga dapat membantu membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki kesadaran moral dan etika yang kuat.

Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas anak. Praktik keagamaan yang diperlihatkan oleh orang tua, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh langsung yang kuat bagi anak-anak. Interaksi positif antara anggota keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Pemahaman yang kuat tentang peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini memiliki implikasi yang luas. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pembentukan karakter individu, tetapi juga dengan keberlanjutan dan keberlangsungan ajaran Islam di masyarakat. Penelitian lebih lanjut dilakukan tentang peran keluarga dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi, dan orang tua dalam upaya untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran keagamaan yang kuat dan kokoh.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan orang tua dan observasi terhadap praktik keagamaan dalam keluarga. Sampel penelitian terdiri dari lima keluarga yang memiliki anak usia dini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan tema-tema yang muncul dalam hubungan antara peran keluarga dan kesadaran keagamaan anak.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran keagamaan pada anak usia dini. Pengajaran langsung mengenai ajaran agama Islam, keteladanan orang tua dalam praktik keagamaan sehari-hari, dan suasana keluarga yang mendukung merupakan faktor-faktor kunci yang memengaruhi pembentukan kesadaran keagamaan pada anak-anak. Anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tuanya. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak (Febrianingrum et al., 2024). Praktik keagamaan yang diperlihatkan oleh orang tua, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh langsung yang kuat bagi anak-anak. Interaksi positif antara anggota keluarga dalam konteks keagamaan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Pengalaman langsung yang dilakukan anak bersama keluarga memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai agama Islam dan membantu anak menginternalisasi ajaran tersebut dengan lebih baik (Nurlina et al., 2024).

Temuan ini menggaris bawahi pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Ketika orang tua membawa anak-anak dalam pengalaman langsung

dengan ajaran agama, memberikan keteladanan dalam praktik keagamaan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung anak secara efektif membantu membangun fondasi yang kuat bagi kesadaran keagamaan anak-anak. Implikasi dari temuan ini termasuk perlunya pendekatan holistik yang melibatkan orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memperkuat peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini dalam konteks pendidikan Islam. Peran keluarga dalam membentuk kesadaran keagamaan pada anak usia dini, terutama dalam perspektif pendidikan Islam, menempati posisi sentral dalam pengembangan spiritualitas dan karakter anak-anak. Pendidikan Islam yang diterapkan di lingkungan keluarga menjadi fondasi utama bagi pemahaman dan pengalaman keagamaan anak-anak pada tahap perkembangan awalnya.

Anak usia dini belajar dengan cara melihat, meniru dan mengaplikasikan apa yang dilihatnya dari orang di sekitarnya, keluarga sangat berperan dalam pemahaman agama anak, keluarga dapat memberi contoh kepada anak tidak hanya sekadar ucapan tapi sebuah tindakan yang dapat memberikan pemahaman anak tentang agama. Pendidikan di lingkungan keluarga memainkan peran yang krusial pada usia dini, pada masa ini anak-anak cenderung menjadi peniru yang sangat baik terhadap perilaku apa yang dilihatnya dari orang dewasa di sekitarnya, oleh karena itu lingkungan keluarga menjadi tempat di mana nilai agama yang diinginkan dapat diterapkan dan dipelajari dengan baik oleh anak-anak pada tahap perkembangan ini (Parhan, 2020).

Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama dapat menciptakan nuansa yang harmonis dalam bingkai agama dalam kehidupan keluarga, dengan membimbing, mengenalkan, memberi keteladanan, serta melibatkan anak-anak untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dalam bingkai agama dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara membimbing, mengenalkan, memberikan keteladanan, dan melibatkan anak-anak dalam pelaksanaan ajaran agama, dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mempraktikkannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak memperkuat kesadaran keagamaan sejak usia dini. (Somad, 2021). Orang tua dalam keluarga berperan sebagai agen utama dalam mentransmisikan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Orang tua tidak hanya memberikan pengajaran langsung mengenai ajaran Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Melalui contoh yang orang tua berikan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, orang tua membentuk pola pikir dan praktek keagamaan anak-anak.

Beberapa hal yang berperan terhadap pemahaman anak tentang agama meliputi peran sentra orang tua: orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran keagamaan anak usia dini. Orang tua tidak hanya memberikan pengajaran langsung tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Pengajaran langsung: Pengajaran langsung tentang ajaran agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari doa-doa, dan menjalankan ibadah, terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan kesadaran keagamaan anak-anak. Keteladanan orang tua: Keteladanan yang

ditunjukkan oleh orang tua dalam praktik keagamaan sehari-hari juga memainkan peran penting. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga ketika anak melihat orang tuanya secara konsisten mempraktikkan ajaran agama, anak akan cenderung mengikuti jejak tersebut. Lingkungan keluarga yang mendukung: Lingkungan keluarga yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan memberikan dukungan terhadap praktik keagamaan anak turut berperan penting. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki kesadaran keagamaan yang lebih kuat. Interaksi Keluarga dalam Konteks Keagamaan: Interaksi antara anggota keluarga dalam konteks keagamaan, seperti beribadah bersama, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdiskusi tentang konsep-konsep keagamaan, juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran keagamaan anak.

Kegiatan agama yang dapat dilakukan di rumah bersama keluarga memainkan peran penting dalam memperkuat ikatan spiritual dan memperkaya pemahaman akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan tersebut meliputi: Shalat Berjamaah: Melakukan shalat berjamaah di rumah bersama keluarga merupakan kegiatan yang tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga mendekatkan anak pada Tuhan secara bersama-sama. Berbuka dan Sahur Bersama: Berbuka dan sahur bersama selama bulan Ramadan merupakan momen yang berharga untuk meningkatkan solidaritas dan kebersamaan keluarga dalam menjalankan ibadah puasa. Membaca Al-Qur'an Bersama: Membaca Al-Qur'an bersama keluarga dapat menjadi kegiatan rutin yang membantu meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran suci Islam. Mengadakan Diskusi Keagamaan: Mengadakan diskusi tentang ajaran agama, cerita-cerita dari sejarah Islam, atau topik-topik keagamaan lainnya dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan anak-anak. Berdoa Bersama: Berdoa bersama sebagai keluarga tidak hanya meningkatkan ikatan spiritual, tetapi juga mengajarkan anak-anak arti pentingnya berkomunikasi dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan Amalan Keagamaan: Melakukan amalan-amalan kecil seperti sedekah, dzikir, atau puasa sunnah bersama-sama dapat menjadi kegiatan yang memperkuat kesadaran keagamaan dalam keluarga. Mengikuti Ceramah atau Kajian Agama: Mengikuti ceramah atau kajian agama baik secara langsung maupun melalui media elektronik juga dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat untuk seluruh anggota keluarga dalam memperdalam pemahaman agama. Melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan agama di rumah, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat keimanan serta kesadaran keagamaan dalam keluarga .

Selain itu, lingkungan keluarga yang memelihara nuansa spiritual dan nilai-nilai agama menciptakan iklim yang kondusif bagi anak-anak untuk memperkuat kesadaran keagamaan anak. Diskusi tentang konsep-konsep agama, perayaan hari-hari suci, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama-sama memperkaya pengalaman keagamaan anak-anak dan memperkuat identitas keagamaan anak. Peran keluarga tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, moralitas, dan etika sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kesadaran keagamaan yang dibangun dalam keluarga pada usia dini membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan spiritual anak-anak, yang akan membimbing anak sepanjang kehidupannya.

## KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki peran yang krusial dalam membentuk fondasi keagamaan yang kuat. Anak-anak pada usia ini berada dalam masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, dan keluarga dianggap sebagai lembaga pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan anak. Keluarga memang menduduki posisi yang sangat penting di antara lembaga-lembaga sosial dalam hal pendidikan anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak berinteraksi dan belajar tentang dunia sekitarnya. Melalui peran pendidikan agama Islam, anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki akhlak baik, Nilai-nilai agama dalam keluarga ditanamkan secara langsung dan secara konsisten mencakup pengajaran tentang ajaran-ajaran agama, praktik ibadah, serta contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama tersebut. Nilai-nilai agama menjadi fondasi penting dalam mendidik anak-anak dan membangun kesadaran spiritual di tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran keagamaan pada anak usia dini. Pengajaran langsung mengenai ajaran agama Islam, keteladanan orang tua dalam praktik keagamaan sehari-hari, dan suasana keluarga yang mendukung merupakan faktor-faktor kunci yang memengaruhi pembentukan kesadaran keagamaan pada anak-anak. Anak meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tuanya. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Praktik keagamaan yang diperlihatkan oleh orang tua, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama, memberikan contoh langsung yang kuat bagi anak-anak. Interaksi positif antara anggota keluarga dalam konteks keagamaan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Pengalaman langsung yang dilakukan anak bersama keluarga memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai agama Islam dan membantu anak menginternalisasi ajaran tersebut dengan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, H., & Mukarromah, L. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman Al - Hakim. *At - Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159-171. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Febrianingrum, K., Nadlif, A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia 9-10 Tahun di Desa Lebo RT 12 RW 03 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 882. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4258>
- Hariansyah, Y., & Suhermanto. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Menjaga Pendidikan Toleransi Beragama di Keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(01), 101-116.
- Komalasari, N., Wahyudin, & Utami, S. T. (2024). Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini dalam Keluarga Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i1.9>
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai

- Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316–325. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i2.16824.g7089>
- Nurlina, Halima, Selman, H., & Amalia, W. O. S. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 229–236. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2970>
- Parhan, M. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Putri, N. A., Fazza, M., Himatul, N., Izza, K., & Nofan, M. (2024). Peran Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Psikologis Anak SD. *Cendikia*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.674>
- Rahadi, A. D., & Devitri, A. (2024). Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Pada Perspektif Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 2(2), 377–392.
- Rahmadania, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Salsabila, A. H., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13766–137371. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4502>
- Soleman, N. (2024). *Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak dalam Kerangka Hukum Islam*. 03(01), 43–50. <https://doi.org/10.51135/jukip.v3i1.68>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>